

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pati yang terletak di Jl Jenderal Ahmad Yani No. 4 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang yang berada di Jl. Cemara Raya, Banyumanik, Semarang pada bulan Juli-September 2016. SMA Negeri 2 Pati merupakan salah satu sekolah yang dinyatakan sebagai sekolah Adiwiyata Nasional Tahun 2015, sedangkan SMA Negeri 9 Semarang baru dinobatkan sebagai juara 1 sekolah Adiwiyata tingkat Kota Semarang Tahun 2015 dan belum berpredikat sebagai sekolah Adiwiyata Nasional.

#### **3.2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang menggambarkan pelaksanaan program Adiwiyata oleh warga sekolah SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang. Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Obyek yang alamiah merupakan obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.

Lebih lanjut Sugiyono (2009) menambahkan bahwa penelitian kualitatif didasari oleh filsafat *postpositivisme* yang sering disebut juga paradigma interpretif dan konstruktif, yaitu memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya,

menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

### 3.3. Kerangka Konsep

Ibrahim (2015) menyebut bahwa kerangka konsep (*frame of conceptual*) adalah gambaran atau bangunan utuh suatu penelitian, dan merupakan perpaduan dari berbagai aspek, mulai dari permasalahan, aspek-aspek terkait yang hendak diteliti, hingga kemungkinan-kemungkinan lain yang ingin dihasilkan dari keseluruhan proses penelitian. Kerangka konsep juga merupakan gambaran atau bangunan menyeluruh dan utuh mengenai penelitian yang akan dilakukan, yang terdiri dari perpaduan unsur dan aspek yang saling terkait, yang menjadi acuan dan kerangka kerja penelitian.

Penelitian ini tentang implementasi program Adiwiyata dapat diartikan sebagai pelaksanaan program yang dimaksudkan agar tercapai lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Adapun batasan konseptual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Kebijakan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 05 Tahun 2013 adalah kebijakan yang dibuat oleh Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, dimana semua sekolah dapat berpartisipasi dalam usaha perlindungan dan pengelolaan lingkungan.
2. Faktor – faktor pendorong dan penghambat implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang yang sangat signifikan dalam mempengaruhi implementasi kebijakan.
3. Perumusan strategi pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang yang dibuat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi literatur diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi keberlanjutan pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang.

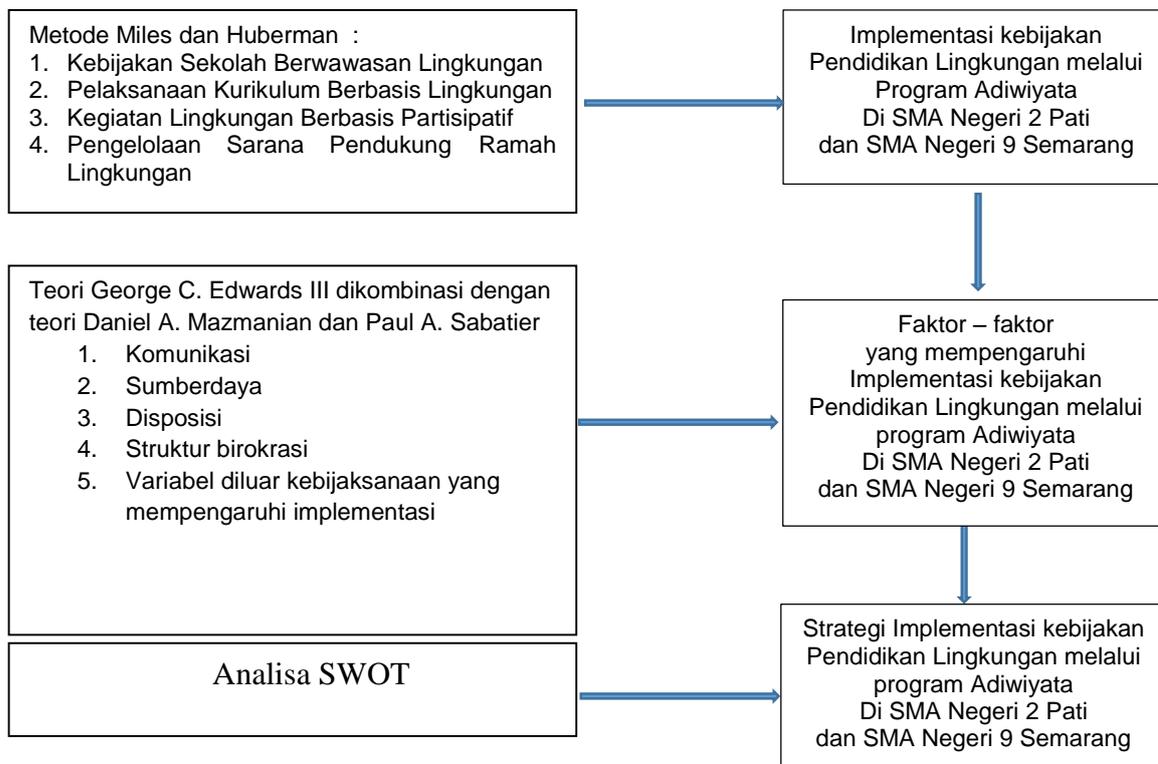
Sedangkan pada pelaksanaan penelitian difokuskan pada :

1. Implementasi kebijakan pendidikan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang dengan komponen dan standar sebagai berikut :
  - a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan, memiliki standar :
    1. KTSP memuat upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
    2. RKAS memuat program dalam upaya PPLH
  - b. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan, memiliki standar :
    1. Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran PPLH
    2. Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
  - c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif, memiliki standar :
    1. Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah
    2. Menjalinkan kemitraan dalam rangka PPLH dengan berbagai pihak (Pemerintah, Swasta, Media, Sekolah lain)
  - d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan, memiliki standar :
    1. Ketersediaan sarana dan prasarana pendukung ramah lingkungan
    2. Peningkatan kualitas pengelolaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang dianalisis menggunakan teori implementasi George C. Edwards III dan dikombinasikan dengan teori implementasi Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier. Kedua teori tersebut dipilih dikarenakan memiliki karakter menganalisis kebijakan yang bersifat *top*

*down* dan *bottom up*. Hal ini sesuai dengan program Adiwiyata yang bersifat partisipatif. Faktor – faktor yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

- a. Komunikasi, dalam penelitian ini akan melihat bagaimana proses program Adiwiyata dapat disampaikan dengan baik kepada semua warga sekolah SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang.
  - b. Disposisi, yang dilihat adalah bagaimana karakter implementor dalam melaksanakan masing – masing tugas.
  - c. Sumber daya, dimana akan melihat pelaksanaan program Adiwiyata yang dipengaruhi oleh pelaksana (SDM) yang berkaitan dengan kemampuan dan kompetensi masing-masing, yaitu menyangkut dengan jumlah, pendidikan, pengalamannya dan anggaran (dana).
  - d. Struktur birokrasi, akan melihat struktur dan tata kerja organisasi pelaksana di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang dalam melaksanakan program Adiwiyata sesuai Standar Operasional Prosedur (SOP).
  - e. Variabel lingkungan, dimana akan melihat dukungan pihak luar sekolah yang berpartisipasi dalam melaksanakan program Adiwiyata.
3. Penyusunan rekomendasi strategi pelaksanaan pendidikan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang dalam menciptakan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan didasarkan pada hasil analisa SWOT faktor internal dan eksternal di tiap-tiap sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat disusun bagan disain penelitian seperti yang tersaji pada Gambar 6.



Gambar 6. Bagan Disain Penelitian

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari narasumber secara langsung dengan teknik wawancara secara mendalam terhadap warga sekolah yang berpedoman pada daftar pertanyaan dan pengamatan langsung ke lapangan. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku, jurnal, laporan, peraturan, kebijakan sekolah, foto dokumentasi sekolah, kegiatan kesiswaan, dll. Data sekunder diperlukan sebagai pelengkap dan digunakan untuk mengklarifikasi sumber data primer.

### 3.5. Kriteria Informan

Dijelaskan oleh Sugiyono (2009) bahwa penentuan sampel dalam penelitian kualitatif biasa dilakukan tehnik *Nonprobability sampling*, yaitu tehnik yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih karena alasan atau pertimbangan tertentu. Sumber data atau Informan dalam penelitian ini dipilih secara *purposive*, yaitu sumber data (*key informan*) tersebut dianggap paling mengetahui tentang obyek/situasi sosial yang diteliti. Selain sumber data diambil secara *purposive*, dalam penelitian ini juga dilakukan pengambilan data melalui *snowball sampling*. Ibrahim (2014) mengatakan bahwa *snowball sampling* biasa digunakan secara bersamaan dengan pemakaian tehnik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini Informan yang dimaksud tersebut adalah :

1. Kepala Subbid Pengembangan Kapasitas dan Kerjasama LH, Badan Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Tengah
2. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 2 Pati
3. Wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana SMA Negeri 2 Pati
4. Ketua Tim Adiwiyata SMA Negeri 2 Pati
5. Sekretaris Tim Adiwiyata SMA Negeri 2 Pati
6. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 9 Semarang
7. Wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana SMA Negeri 9 Semarang
8. Ketua Tim Adiwiyata SMA Negeri 9 Semarang
9. Perwakilan Siswa SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang, dengan rincian SMA Negeri 2 Pati sebanyak 66 Siswa ( Kelas X = 22 Siswa, Kelas XI = 22 Siswa, Kelas XII = 22 Siswa), SMA negeri 9 Semarang ( Kelas X=20 Siswa, Kelas XI=20 Siswa, Kelas XII=20 Siswa)

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan tehnik observasi, wawancara, studi dokumentasi.

#### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, observasi dipahami sebagai pengamatan langsung terhadap obyek, untuk mengetahui kebenarannya, situasi, kondisi, konteks, ruang, serta maknanya dalam upaya pengumpulan data suatu penelitian (Satori,2009 dalam Ibrahim,2015). Observasi dilakukan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Lebih lanjut Sugiyono (2009) mengatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar pikiran informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat disusun makna dalam suatu topik tertentu.

#### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan suatu catatan atau hasil kegiatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Sugiyono (2009) studi dokumen adalah untuk melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Sugiyono (2009) menambahkan tahap selanjutnya adalah dilakukannya pengecekan silang antara data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi dengan tehnik triangulasi, yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap data tersebut.

### 3.7. Instrumen Penelitian

Istilah instrumen digunakan dalam konteks menyebut dan mengidentifikasi alat-alat yang digunakan dalam penelitian, baik alat yang melekat dalam peran seorang peneliti yang disebut instrument utama (*key instrument*), maupun alat yang terpisah dengan peneliti, yang bersifat keras (*hard instrument*) maupun yang bersifat lunak (*soft instrument*) (Ibrahim, 2015). Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, proses dan hasil penelitian sangat tergantung pada instrumen utamanya, yaitu peneliti. Peneliti yang berperan besar dalam seluruh proses penelitian. Peneliti yang menentukan semuanya, baik mencari, menemukan, memaknai, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hal inilah yang menjadikan peneliti sebagai alat utama (*key instrument*) dalam penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan wawancara sebagai panduan dalam pengumpulan data di lapangan melalui teknik wawancara, kelengkapan catatan lapangan (pulpen dan buku), alat dokumentasi (kamera foto dan video).

### 3.8. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data penelitian kualitatif selama di lapangan dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2009) menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Sedangkan aktivitas yang harus dilakukan setelah mendapatkan data tersebut adalah :

- a. *Data reduction* (reduksi data) yaitu merangkum data, membuat kategorisasi dan memilih hal-hal yang pokok untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk memudahkan pencarian.

- b. *Data display* (penyajian data) yaitu penyajian data dalam bentuk uraian singkat, grafik, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang dapat difahami oleh peneliti.
- c. *Conclusion drawing (verification)* yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan deskripsi atau gambaran suatu obyek.

Tabel 7. Proses Analisis Data

<b>Tujuan penelitian</b>	<b>Komponen/Fenomena yang dikaji</b>	<b>Standar/Dimensi Yang dikaji</b>	<b>Metode Analisa Data</b>
Implementasi kebijakan pendidikan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang	Kebijakan berwawasan lingkungan	Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memuat kebijakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Observasi, Wawancara, Studi literatur
		Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) memuat program dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Observasi, Wawancara, Studi literatur
	Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Lingkungan	Tenaga pendidik memiliki kompetensi dalam mengembangka kegiatan pembelajaran lingkungan hidup	Observasi, Wawancara, Studi literatur
		Peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup	Observasi, Wawancara, Studi literatur
	Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif	Melaksanakan kegiatan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang terencana bagi warga sekolah	Observasi, Wawancara, Studi literatur

		Menjalin kemitraan dalam rangka perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dengan berbagai pihak (masyarakat, pemerintah, swasta, media, sekolah lain)	Observasi, Wawancara, Studi literatur
	Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan	Ketersediaan sarana prasarana pendukung yang ramah lingkungan	Observasi, Wawancara, Studi literatur
		Peningkatan kualitas pengelolaan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan di sekolah	Observasi, Wawancara, Studi literatur
Mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan pendidikan lingkungan melalui program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang	Faktor yang mempengaruhi implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikasi</li> <li>- Disposisi</li> <li>- Sumberdaya</li> <li>- Struktur birokrasi</li> <li>- Variabel lingkungan</li> </ul>	Observasi, Wawancara, Studi literatur
Merumuskan rekomendasi kepada SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang dalam mengimplementasikan program Adiwiyata ke depan	Strategi implementasi program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang	<p>Faktor Internal ( IFAS )</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kekuatan ( <i>Strength</i> )</li> <li>- Kelemahan ( <i>Weakness</i> )</li> </ul>	Observasi, Wawancara, Studi literatur

		Faktor Eksternal ( EFAS )  -Peluang           ( <i>Opportunities</i> ) -Ancaman ( <i>Threats</i> )	Observasi, Wawancara, Studi literatur
--	--	---	--

### 3.9 Analisa SWOT

Dalam merumuskan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang dalam melaksanakan program Adiwiyata digunakan tehnik SWOT yang pada intinya usaha untuk mengidentifikasi semua yang menjadi faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang dalam mengimplementasikan program Adiwiyata.

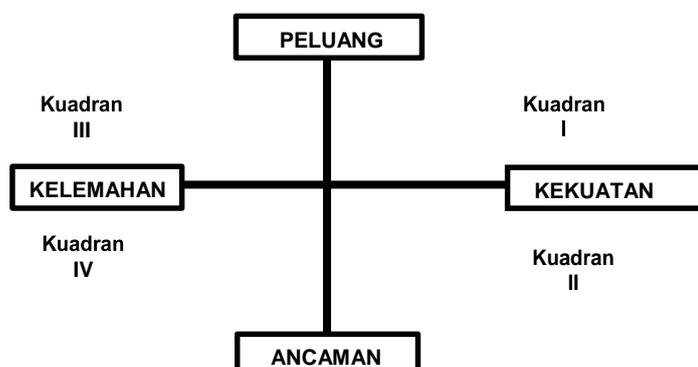
Rangkuti (2006) menjelaskan analisa SWOT digunakan untuk membandingkan antara faktor internal dan eksternal. Selanjutnya dapat dilakukan pembobotan dan skoring pada tiap-tiap faktor, faktor internal dimasukkan ke dalam matrik IFAS (*Internal Strategic Factor Analysis Summary*), dan faktor eksternal dimasukkan ke dalam matrik EFAS (*External Strategic Factor Analysis Summary*).

Tabel 8.Matrik IFAS/EFAS

Faktor Internal/Eksternal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan/peluang			
Kelemahan/Ancaman			
Skor IFAS/EFAS			

Sumber : Rangkuti,2006

Setelah diperoleh skor dalam pembobotan pada matrik IFAS dan EFAS, maka dilakukan plotting ke dalam matrik Grand Strategy. Untuk mengetahui posisinya dalam kuadran.



Sumber: Rangkuti,2006      Gambar 7.Matrik *Grand Strategy*

Setelah matrik faktor strategi internal dan eksternal selesai disusun selanjutnya dimasukkan ke dalam matrik SWOT yang bertujuan untuk merumuskan strategi kompetitif institusi.

Tabel 9.Matrik SWOT

EFAS \ IFAS	<u>Strenghts-S</u> Faktor Kekuatan	<u>Weakness-W</u> Faktor kelemahan
<u>Opportunities-O</u> Faktor peluang	<u>Strategi S-O</u> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<u>Strategi W-O</u> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<u>Threats-T</u> Faktor ancaman	<u>Strategi S-T</u> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	<u>Strategi W-T</u> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

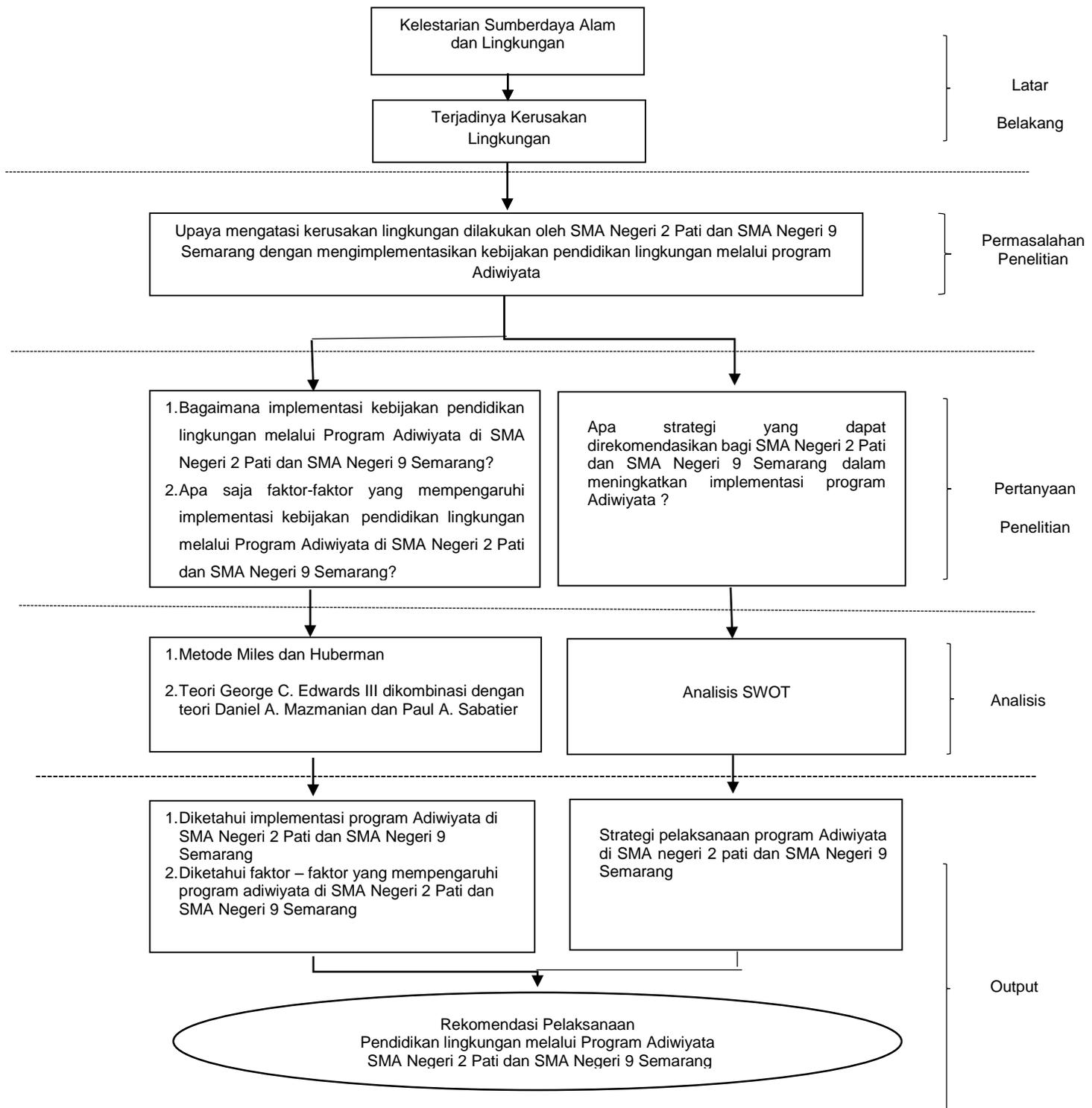
Sumber : Rangkuti,2006

Lebih lanjut Rangkuti (2006) mengemukakan bahwa strategi matrik SWOT adalah sebagai berikut :

- a. Strategi SO (*strength – opportunity*)  
Menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada.
- b. Strategi ST (*strength – threat*)  
Menggunakan kekuatan untuk menghindari dan mengatasi ancaman.
- c. Strategi WO (*weakness – opportunity*)  
Menggunakan peluang untuk mengatasi kelemahan.
- d. Strategi WT (*weakness – threat*)  
Meminimalisir kelemahan dan menghindari ancaman.

### 3.10 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penelitian mengenai pelaksanaan program Adiwiyata di SMA Negeri 2 Pati dan SMA Negeri 9 Semarang adalah sebagai berikut



Gambar 8. Skema kerangka pemikiran

